

ANALISIS NILAI TAMBAH, PROFITABILITAS DAN TITIK IMPAS ANEKA KUE KERING PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA INTAN RAHMADHANI DESA SOROGENEN KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN

ANALYSIS OF ADDED VALUE, PROFITABILITY AND BREAK-EVEN POINT OF VARIOUS DRY CAKES IN INTAN RAHMADHANI'S HOUSEHOLD INDUSTRY SOROGENEN VILLAGE, KALASAN DISTRICT, SLEMAN REGENCY

Muhammad Raihan Arkana, Siti Hamidah¹, Made Suyastiri YP
Program studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the amount of added value, (2) analyze profitability, and (3) analyze the breakeven point of the various pastries business in the Intan Rahmadhani Home Industry before and during the Covid-19 pandemic. Research using descriptive method, with case studies. The method of taking respondents used a purposive sampling method, namely Endah Sri Kurniawati as the owner of the Intan Rahmadhani Home Industry. The data used are primary data and secondary data. Data Collection Techniques with Interviews, Observations and Documentation. Methods of data analysis with Added Value Analysis Hayami method, analysis of profitability, and analysis of various pastries break-even point. The results of the study showed that (1) the added value of various pastries at the Intan Rahmadhani Home Industry decreased during the Covid-19 pandemic, (2) the profitability of various pastries at Intan Rahmadhani Home Industry decreased during the Covid-19 pandemic, (3) the break-even point of various pastries at the Intan Rahmadhani Home Industry experienced an increase during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Added value, Profitability, Break Even Point, Various Pastry Business

INTISARI

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis besarnya nilai tambah, (2) menganalisis profitabilitas, dan (3) menganalisis titik impas usaha aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan studi kasus. Metode pengambilan responden menggunakan metode purposive sampling, yaitu Endah Sri Kurniawati selaku pemilik Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data dengan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Metode analisis data dengan Analisis Nilai Tambah metode Hayami, Analisis profitabilitas, dan Analisis Titik Impas Aneka Kue Kering. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tambah aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi covid-19, (2) profitabilitas aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi covid-19, (3) titik impas aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami peningkatan saat terjadinya pandemi covid-19.

Kata Kunci: Nilai tambah, Profitabilitas, Titik Impas, Usaha Aneka Kue Kering

¹ Corresponding author: Siti Hamidah. Email: siti.hamidah@upnyk.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Masyhuri, 1994). Industri Rumah Tangga menurut Mulyawan (2008) adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.

Intan Rahmadhani adalah sebuah industri rumah tangga yang memproduksi aneka kue kering menggunakan bahan dasar tepung terigu. Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani berlokasi di Dusun Sorogenen, Desa Purwomartani I, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Industri Rumah tangga Intan Rahmadhani didirikan Oleh Ibu Sri Endah Kurniawati pada tahun 2000. Masalah krusial yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia adalah masalah keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola dan membukukan keuangan usaha, sehingga pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan jelas dan rapi. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya.

Adanya kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian kue kering (Kue putri salju, kastangel, nastar keju, nastar kurma dan kue kurma) yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena

dikerluarkan biaya sehingga terbentuk biaya baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar. BEP adalah suatu keadaan ketika industri beroperasi tidak memperoleh laba dan tidak pula mengalami rugi (Ariyanti, 2014). Analisis BEP ditujukan agar Industri Rumah Tangga Intan rahmadhani memiliki data yang dapat dipertimbangkan sebelum melakukan proses produksi serta dapat memperhitungkan penerimaan yang diperoleh berdasarkan pertimbangan perhitungan data dengan penjualan aktual sehingga dengan adanya analisis BEP dapat dijadikan acuan oleh Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani dalam menentukan estimasi produksi maupun estimasi penjualan. Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2013).

Berdasarkan paparan latar belakang serta fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk menjadikan Industri Rumah Tangga Intan rahmadhani sebagai objek penelitian untuk mengetahui bagaimana nilai tambah, profitabilitas dan titik impas atau *break even point* usaha aneka kue kering pada saat belum adanya pandemi *covid-19* hingga saat terjadinya pandemi *covid-19* pada tahun ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan studi kasus. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran besaran nilai tambah yang dihasilkan tiap produksi, profitabilitas tiap musim produksi dan *break even point* multiproduk aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani baik

sebelum pandemi *covid-19* maupun saat terjadinya pandemi *covid-19*.

Teknik pengambilan responden yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif (Sugiono, 2016). Responden yang dipilih yaitu pemilik dari Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani yang dianggap mengetahui dan memahami sehingga mampu memberikan informasi secara lengkap mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami untuk mengetahui besarnya nilai tambah, faktor konversi, faktor koefisien tenaga kerja dari pengolahan aneka kue kering yaitu kue kastengel, kue putri salju, kue nastar keju, Nastar kurma dan kue kurma

Tabel 1.3 Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Kastengel	Putri Salju	Nastar Keju	Nastar Kurma	Kue Kurma
Output, Input dan Harga						
1	Hasil Produksi / <i>Output</i>	a	a	a	a	a
2	Bahan Baku/ <i>Input</i>	b	b	b	b	b
3	Tenaga Kerja	c	c	c	c	c
4	Faktor Konversi	$d = a/b$				
5	Koefisien Tenaga Kerja	$e = c/b$				
6	Harga Produk	f	f	f	f	f
7	Upah Rata -Rata Tenaga Kerja	g	g	g	g	g
8	Harga Bahan Baku	h	h	h	h	h
9	Sumbangan <i>Input</i> Lain	i	i	i	i	i
10	Nilai <i>Output</i> (Produk)	$j = d \times f$				
11	a.Nilai Tambah	$k = j - i - h$				
	b. Rasio Nilai Tambah	$l = (k/j) \times 100 \%$				

Sumber : Hayami *et. al*(1987).

Keterangan

- a = Hasil Produksi, adalah produk yang dihasilkan setelah melalui proses pengolahan dari bahan baku
- b = Bahan Baku, adalah bahan pokok yang diolah dalam proses produksi dengan persentase lebih besar dari bahan lain dalam proses produksi
- c = Tenaga Kerja, adalah karyawan yang secara langsung melakukan pekerjaan berupa proses pengolahan
- d = Faktor Konversi, yaitu perbandingan antara output dengan input yang menunjukkan banyaknya produk yang dapat dihasilkan dari satu satuan bahan baku
- e = Koefisien Tenaga Kerja, menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan untuk mengolah satu satuan bahan baku.
- f = Harga produk, adalah nilai finansial dari pertimbangan pelaku usaha untuk produk hasil proses produksi yang ditunjukkan kepada pembeli
- h = Harga bahan baku, adalah nilai finansial yang diterima oleh pelaku usaha dari hasil pembelian yang mempengaruhi besar kecilnya nilai tambah
- i = Sumbangan input lain, adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku
- j = Nilai *output*(produk), menunjukkan besarnya nilai hasil produksi per kilogram dari pengolahan satu kilogram bahan baku tiap proses produksi.

Menurut Kasmir (2014), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan:

$$ROA = \frac{EAT}{TOTAL ASSETS} \times 100 \%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Assets*
 EAT = *Earning After Tax* (laba bersih setelah pajak)
 Total Assets = Seluruh aset atau aktiva

Produk yang diteliti pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani yaitu lima produk terdiri dari kue putri salju, kastengel, nastar keju, nastar kurma dan kue kurma. Oleh karena itu, untuk mengetahui titik impas menggunakan rumus BEP multiproduk menurut Prasetya dan Fitri (2011), sebagai berikut.

$$BEP \text{ Rp} = \frac{FC}{\sum \left\{ \left(1 - \frac{VC}{P} \right) W \right\}}$$

Keterangan:

BEP (Rp) = Penjualan yang harus dicapai dari kelima produk kue kering (Rp/produksi)
 FC = Biaya tetap (Rp/produksi)
 VC = Biaya variabel (Rp/produksi)
 P = Harga jual (Rp/produksi)

W = Persentase penjualan produk terhadap total rupiah penjualan (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah adalah kenaikan nilai yang diperoleh produk primer setelah melalui proses produksi dengan mengurangu antara nilai output, harga bahan baku, dan sumbangn input lainnya. Berikut merupakan perhitungan nilai tambah dari aneka kue kering Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani selama musim produksi 2019 yaitu sebelum terjadinya pandemi *covid-19* serta 2020 dan 2021 yaitu saat terjadinya pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil tabel 1 diperoleh hasil bahwa seluruh aneka kue kering pada tahun 2019 menghasilkan nilai tambah yang tergolong tinggi sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Hubeis pada tahun 1997 yang menyatakan apabila rasio nilai tambah > 40% maka artinya nilai tambahnya tinggi. Nilai tambah aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi *covid-19*, namun tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Berdasarkan pantauan Kementerian Perdagangan pada 223 pasar di 95 Kabupaten/Kota

Tabel 1. Nilai Tambah Aneka Kue Kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani Tahun 2019-2021

		Nilai Tambah Aneka Kue kering (Rp/kg)		
no	Jenis Kue	2019	2020	2021
1	Kue Putri Salju	95.755,68	95.755,52	95.753,65
2	Kastangel	93.459,80	91.989,04	92.746,08
3	Nastar Keju	86.068,20	84.435,82	85.511,91
4	Nastar Kurma	89.615	89.773,07	89.456,62
5	Kue Kurma	90.180,30	90.331,58	90.030,18

yang dilaporkan secara harian melalui sistem pemantauan harga, beberapa harga bahan pangan seperti tepung terigu dan gula yang merupakan salah satu bahan dari aneka kue kering mengalami peningkatan. Namun pemasok bahan baku dari Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani tidak memberlakukan perubahan harga pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani. Beberapa bahan lain yang mengalami perubahan saat terjadinya pandemi *covid-19* juga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan juga terhadap nilai tambah pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani.

Syamsuddin (2008) menyatakan profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Besarnya nilai profitabilitas usaha aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani pada tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis. Penurunan laba disebabkan oleh penurunan dari volume penjualan yang turun drastis dimana pada tahun 2019 volume penjualan dari seluruh aneka kue kering sebesar 1980 toples, sedangkan pada tahun 2020 volume penjualan dari seluruh aneka kue kering sebesar 930 toples. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020 akibat terjadinya pandemi *covid-19* sehingga terbatasnya kegiatan masyarakat termasuk dalam pembelian barang

ataupun produk makanan. Tahun 2021 laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh peningkatan volume penjualan yang signifikan dimana pada tahun 2021, besar volume penjualan adalah 2250 toples. Meskipun masih terjadi pandemi *covid-19*, namun sudah tidak ada pembatasan kegiatan dari pemerintah yang menyebabkan kegiatan masyarakat termasuk aktivitas belanja kembali normal termasuk dalam pembelian barang atau produk makanan sehingga volume penjualan dapat kembali meningkat. Aset dari usaha aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal ini disebabkan aset mencakup peralatan produksi dan alat transportasi yang mengalami penyusutan setiap tahunnya.

Menurut surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 mengenai kriteria penetapan peringkat profitabilitas, hasil profitabilitas dari usaha aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani pada tahun 2019 dan 2021 masuk ke dalam kriteria "Sangat Sehat" dimana hasil profitabilitasnya memiliki nilai di atas 15%, sedangkan hasil profitabilitas aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani tahun 2020 masuk ke dalam kriteria "Cukup Sehat". Nilai profitabilitas dari Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya laba bersih yang dihasilkan tiap tahunnya dimana laba bersih pada tahun 2020

Tabel 2. Profitabilitas Usaha Aneka Kue Kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani Tahun 2019-2021

No	Tahun	Laba Bersih per Tahun		
		(Rp)	Aset (Rp)	Profitabilitas (%)
1	2019	127.934.455	30.368.878	23,74
2	2020	108.430.112	9.933.221	9,16
3	2021	120.104.524	34.158.810	28,44

memiliki nilai yang paling rendah sehingga menyebabkan nilai dari profitabilitasnya yang menurun. Sedangkan pada tahun 2021, profitabilitas Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani memiliki nilai yang paling tinggi dikarenakan nilai dari laba bersih yang tinggi. Laba yang lebih rendah pada tahun 2020 disebabkan oleh penjualan yang menurun drastis dibandingkan dengan musim produksi lainnya. Kebijakan dari pemerintah menhenai pembatasan aktivitas masyarakat untuk ke luar rumah atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada Tahun 2021, pemerintah sudah tidak memberlakukan kebijakan yang membatasi aktivitas masyarakat termasuk dalam kegiatan pembelian maupun penjualan produk. Hal ini menyebabkan kembali meningkatnya volume penjualan aneka kue kering Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi *covid-19* serta adanya kebijakan dari pemerintah mempengaruhi tinggi rendahnya volume penjualan dari UMKM yang nantinya akan berdampak pada besarnya profitabilitas. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi *covid-19*.

Break Even Point Multiproduk

Analisis BEP multiproduk untuk menganalisis titik impas yang harus dicapai dari penjualan produk berjumlah lebih dari satu. Analisis ini merupakan salah satu bagian dari

analisis biaya produksi, volume, dan harga. Perhitungan *Break Even Point* Multiproduk dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai BEP Multiproduk aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami peningkatan tiap tahunnya. Besar kecilnya nilai titik impas di atas dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah besarnya total biaya variabel pada satu musim produksi dimana pada setiap tahunnya, beberapa harga bahan mengalami kenaikan sehingga menyebabkan biaya variabel yang meningkat dan pada akhirnya menyebabkan nilai titik impas atau *Break Even Point* yang semakin meningkat juga. *Break even point* multiproduk unit pada tahun 2019 sebesar 16,73 toples atau 17 toples, artinya Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani tidak mengalami keuntungan atau kerugian apabila berhasil menjual sebanyak 4 toples kastangel, 3 toples kue kurma, 4 toples kue putri salju, 3 toples nastar keju dan 3 toples nastar kurma. *Break even point* multiproduk unit pada tahun 2020 sebesar 19,58 toples atau 20 toples, artinya Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani tidak mengalami keuntungan atau kerugian apabila berhasil menjual sebanyak 4 toples kastangel, 4 toples kue kurma, 4 toples kue putri salju, 4 toples nastar keju dan 4 toples nastar kurma. *Break even point* multiproduk unit pada tahun 2021 sebesar 20,48 toples atau 20 toples, artinya Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani tidak mengalami keuntungan atau kerugian apabila berhasil menjual sebanyak 4 toples

Tabel 3. Titik Impas Usaha Aneka Kue Kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani Tahun 2019-2021

No	Tahun	<i>Break Even Point</i> Multiproduk (Rp)	<i>Break Even Point</i> Unit(Toples)
1	2019	535.436	16,73≈ 17
2	2020	626.676	19,58≈ 20
3	2021	655.489	20,48≈ 20

kastangel, 4 toples kue kurma, 4 toples kue putri salju, 4 toples nastar keju dan 4 toples nastar kurma. Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa titik impas multiproduk aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami peningkatan saat terjadinya pandemi *covid-19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai tambah aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi *covid-19* (Tahun 2020 dan 2021). Profitabilitas aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami penurunan saat terjadinya pandemi *covid-19* (Tahun 2020 dan 2021). Sehingga titik impas multiproduk aneka kue kering pada Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani mengalami peningkatan saat terjadinya pandemi *covid-19* (Tahun 2020 dan 2021)

Saran

Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani sebaiknya lebih mempromosikan penjualan kue kurma untuk meningkatkan volume penjualan. Berdasarkan data penjualan pada tahun 2019 hingga tahun 2021, kue kurma memiliki total penjualan yang paling sedikit dibandingkan dengan total penjualan kue lainnya. Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani sebaiknya juga menjual seluruh produknya di toko-toko online untuk menambah volume penjualan sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Industri Rumah Tangga Intan Rahmadhani sebaiknya melakukan pembukuan meliputi pemasukkan dan pengeluaran seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, dan lain-lain. Pembukuan yang praktis dapat dilakukan dengan penggunaan aplikasi/*software* yang dapat diunduh dan digunakan secara mudah melalui platform aplikasi seperti *play store* atau *app store*.

DAFTAR PUSTAKA

Hayami, Y., Kawagoe, T., Morooka, Y., & Siregar, M. (1987). *Agricultural marketing and processing in upland Java: A perspective from a Sunda Village*.

Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Masyhuri. 1994. *Pengembangan Agribisnis dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UGM.

Mulyawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta : Banyu Media

Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastuti. 2011. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: CAPS